

RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MI JATIREJO COMAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAM	:	Pembel
PE	:	
TGL. PE LAMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17-130 STA
NO. INDIK	:	1721130

Oleh:

IFTITAH GHURUBI SYAMSY
NIM. 2021310093

**JURUSAN TABRIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : IFTITAH GHURUBI SYAMSY

N I M : 2021310093

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2015

Yang Menyatakan



IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM 2021310093

H. Salafudin, M. Si.
Jl. Peni No. 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ifitah Ghurubi Syamsy

Pekalongan, Agustus 2015
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM : 2021310093

Judul : RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT
DHUHA DI MI JATIREJO COMAL

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M. Si.
NIP. 19650825 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl.Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 - 412572, Fax. 423418
Email : stainpk1@telkom.net.-stain_@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

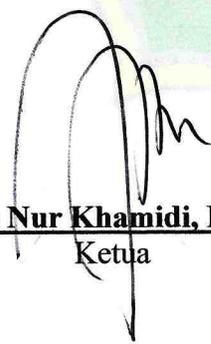
Nama : IFTITAH GHURUBI SYAMSI

NIM : 2021310093

JUDUL : **RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT
DHUHA DI MI JATIREJO COMAL**

Yang telah diujikan pada hari Selasa,06 Oktober 2015 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Aris Nur Khamidi, M.Ag
Ketua


Akhmad Afroni, M.Pd
Anggota

Pekalongan,6 Oktober 2015



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
Ketua,
NIP.1971071151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (Bapak Sri Harsanto) dan Ibunda tercinta (Ibu Mu'alimah). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Nugroho Amin Sodiq) dan Anak-anakku tersayang (Altafunnisa Az-Zahra, Assad Shofa, Syifa Afidatina), yang telah memberikan support kepadaku selama ini dan pintar yang selalu menghibur.
3. Sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu membantuku dan menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan.
4. Teman-temanku STAIN Pekalongan yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ إِبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِفُوا عَنْهُمْ عَنِّيهِمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبي دود)

Artinya:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) saat berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR Abu Daud) ¹

¹ Abdullah Ibnu Sa'ad Al Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung : Irshad Baitus Salam, 2007), Cet. I, hlm. 99-100

ABSTRAK

Iftitah Ghurubi Syamsy. 2015. *Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Salafudin, M.Si.

Kata kunci : Respon Siswa, Pelaksanaan Sholat Dhuha

Salah satu bentuk sholat yang dilakukan oleh siswa di MI Jatirejo Comal adalah sholat Dhuha, yakni shalat sunnah yang dikerjakan di waktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalan dan berakhir di waktu tergelincirnya matahari. Tetapi di sunnahkan sampai matahari agak tinggi. Bilangan rakaatnya paling sedikit ialah dua rakaat. Sebagian ulama' berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat shalat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha biasanya dilakukan sekitar jam 07.00 sampai dengan 09.00 WIB.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal? Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal? Kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal, untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal, untuk mengetahui kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal. Kegunaan penelitian untuk memberikan wawasan keilmuan kepada guru dan siswa di MI Jatirejo Comal tentang pelaksanaan sholat dhuha yang baik dan benar serta manfaat sholat dhuha.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, *interview*, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal bukanlah suatu keharusan bagi siswa maupun guru, akan tetapi lebih dipasrahkan atau dipercayakan kepada guru kelas masing-masing untuk membimbing siswa melakukan shalat dhuha. Kedua, Respon siswa terhadap pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal adalah 2 (dua) macam, yaitu: *Pertama*, Respon negatif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuha tidaklah penting karena mereka masih anak-anak jadi kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat belum diwajibkan. *Kedua*, Respon positif, yakni sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuha adalah penting karena shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Ketiga, Kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal, antara lain: *Pertama*, Kendala sarana dan prasarana, seperti: kurangnya perlengkapan shalat di Masjid Nahdlatul Mujahidin. *Kedua*, Kendala Lingkungan, seperti: siswa lebih memilih untuk beristirahat di kantin atau lebih senang bermain dengan teman sebaya. *Ketiga*, Kendala motivasi, seperti: kurangnya ajakan dari guru untuk shalat dhuha. *Keempat*, Kendala instrumental, seperti: tidak adanya tata tertib yang mengatur pelaksanaan shalat dhuha. *Kelima*, Kendala kemampuan, seperti: banyak siswa yang belum bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak H. Salafudin, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap pengajar dan siswa di MI Jatirejo Comal yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2015

Penulis



IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM 2021310093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II RESPON SISWA DAN SHOLAT DHUHA	17
A. Respon Siswa	17
1. Pengertian Respon Siswa	17
2. Jenis-Jenis Respon	20
3. Unsur-Unsur Psikis yang Berkaitan dengan Respon	22

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon	30
B. Sholat Dhuha	32
1. Pengertian Sholat Dhuha	32
2. Tata Cara Sholat Dhuha	32
3. Jumlah Raka'at Sholat Dhuha	33
4. Do'a Sholat Dhuha	37
5. Manfaat Sholat Dhuha	38
BAB IV GAMBARAN UMUM MI JATIREJO COMAL	40
A. Profil MI Jatirejo Comal	40
1. Tinjauan Historis	40
2. Letak Geografis	41
3. Visi dan Misi	42
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	42
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
B. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	45
C. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	52
D. Kendala Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	54
BAB IV RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT DHDUHA DI MI JATIREJO COMAL	58
A. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	58
B. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	60

C. Kendala Pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Jatirejo Comal	62
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. HASIL OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
5. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
6. SURAT IJIN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah pemilik masa depan, ketepatan orang tua dalam mengasah dan mendidik anak menjadi landasan utama masa depan yang cemerlang. Keharmonisan dan kesholehan kedua orang tua dapat mempengaruhi tumbuhnya karakter sholeh. Suasana tentram dan dampak positif lainnya pada diri anak.¹ Kegiatan keluarga (orang tua) sering mengadakan ritual doa, mendirikan sholat berjamaah dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, ketika suasana ini tercipta maka secara bertahap ajaran-ajaran ini akan menjadi strategi dari orang tua agar tercipta kebiasaan-kebiasaan yang mengantarkan kesholehan anak sejak dini. Orang tua yang ingin mengharapakan anak yang sholeh perlu adanya upaya yang keras dari orang tua untuk menyiapkan atau berbekal ilmu dan mempunyai tekad untuk mensholehkannya. Tekad ini menjadi kunci untuk menggerakkan sesuatu, tekad juga menjadi kunci terciptanya sikap istiqomah dalam perilaku.² Tabiat manusia itu suka mempunyai anak sebagai salah satu perhiasan hidup dan sumber kebahagiaan umat manusia jika anak-anak itu sholeh,³ seperti firman Allah:

¹ Husein Fadhullah, *Dunia Anak*, Penerjemah: Wajib Husain Al-Idrus, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 285.

² Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hlm. 14.

³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikro, 1995), hlm. 347.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
 وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi ayat 46).⁴

Sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam baik muslim maupun muslimat. Karena sholat merupakan tiang atau tonggak berdirinya suatu agama. Dan selain itu sholat juga merupakan salah satu dari rukun agama Islam yang kedua yang mana itu harus juga kita lakukan. Dan dengan kita sholat kita bisa menjadikan tubuh kita sehat baik jasmani maupun rohani. Maka apabila seseorang belum sempurna sholatnya maka belum sempurna imannya.⁵

Dalam bahasa Arab perkataan “sholat” digunakan untuk beberapa arti. Diantaranya digunakan untuk arti “doa” dan untuk arti “rahmat” dan untuk arti mohon ampun. Sedangkan dalam istilah ilmu fiqh sholat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Atau ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995) hlm. 574.

⁵ Abu Ahmadi dan Soepardie, *Pendidikan Agama Islam 3*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 1994), hlm. 71.

Perlu diketahui bahwa sholat adalah kewajiban dari Allah Ta'ala kepada setiap orang mukmin, sebab Allah Ta'ala memerintahkannya dalam banyak sekali firman-firman-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’”. (QS. Al-Baqarah: 43).⁶

Salah satu bentuk sholat yang dilakukan oleh siswa di MI Jatirejo Comal adalah sholat Dhuha, yakni shalat sunnah yang dikerjakan di waktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalan dan berakhir di waktu tergelincirnya matahari. Tetapi di sunnahkan sampai matahari agak tinggi. Bilangan rakaatnya paling sedikit ialah dua rakaat. Sebagian ulama' berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat shalat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha biasanya dilakukan sekitar jam 07.00 sampai dengan 09.00 WIB.⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal dilakukan sekitar jam 08.00 hingga 09.00 WIB.⁸ Siswa di MI Jatirejo Comal banyak yang melakukan sholat sunnah dhuha baik di sekolah maupun di rumah, akan tetapi apakah mereka sesungguhnya telah hafal dengan bacaan sholat dhuha itu sendiri ? ataukah mereka hanya sekedar ikut-ikutan temannya saja. Maka berdasarkan dari masalah di atas, penulis berusaha membahas masalah tersebut. Dalam rangka penelitian ini penulis

⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 65.

⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1- 2*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1973), hlm. 38-40.

⁸ Hasil observasi di MI Jatirejo Comal pada tanggal 13 Februari 2014.

mengambil judul “RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI MI JATIREJO COMAL”. Adapun alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum ada yang bisa mengerjakan shalat dhuha, padahal melihat hikmah dan manfaat shalat dhuha yang begitu besar seharusnya siswa mengerjakan shalat dhuha tersebut.
2. Peneliti memilih MI Jatirejo Comal sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi sementara diketahui banyak siswa yang melakukan ibadah sholat dhuha, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami akan arti pentingnya ibadah sholat dhuha, maka hal ini relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal?
3. Kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan permasalahan dan memberikan batasan wilayah dalam skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang dimaksud:

1. Respon

Respon berarti tanggapan; pengertian; pemahaman;⁹

2. Siswa

Siswa adalah pelajar atau murid.¹⁰ Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berada di MI Jatirejo Comal.

3. Sholat

Sholat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan diawali takbiratul ikhram dan diakhiri dengan ucapan salam.¹¹ Yang di maksud dengan sholat dalam penelitian ini adalah sholat sunnah dhuha yang dikerjakan oleh siswa setiap jam 07.00 sampai dengan jam 09.00 WIB baik di sekolah maupun di rumah.

Dari penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi adalah suatu penelitian yang berusaha untuk menelusuri sejauh mana tanggapan atau pemahaman siswa terhadap sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengelolaan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian tersebut mempunyai tujuan sebagai berikut:

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1048.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1076.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran Islam mengenai strategi guru dalam mendidik anak untuk melakukan ibadah sholat dhuha.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan wawasan keilmuan kepada guru dan siswa di MI Jatirejo Comal tentang pelaksanaan sholat dhuha yang baik dan benar serta manfaat sholat dhuha.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori dan Penelitian Yang Relevan

Menurut Syamsul Rizal Hami dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Tentang Islam*, menjelaskan bahwa sholat adalah kewajiban dari Allah ta'ala kepada setiap muslim. Pengertian sholat menurut ahli fiqih adalah tindak ibadah disertai bacaan do'a-do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat-syarat dan rukunnya. Maka

hakiknya adalah menghadapkan jiwa (hati) kepada Allah SWT untuk menumbuhkan rasa takut kepada-Nya, serta mengakui keagungan dan kesempurnaan-Nya.¹²

Menurut Muhammad Taufiq dalam bukunya yang berjudul *Rahasia dan Hikmah Sholat Lima Waktu*, menjelaskan bahwa hukum sholat adalah wajib bagi setiap muslim. Allah memerintahkan melalui firmanNya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103).¹³

Sholat merupakan bentuk peribadatan yang paling pokok dan utama, karena sesungguhnya amal hamba yang mula-mula dihisap pada hari kiamat adalah sholat, jika selamat maka selamatlah seluruh amalnya, tetapi jika rusak maka rusaklah seluruh amalnya.¹⁴

Lebih lanjut Muhammad Taufiq menjelaskan bahwa hikmah sholat antara lain dapat mengangkat hawa nafsu dirinya dari rutinitas-rutinitas kesibukan duniawiyahnya yang melalaikannya dari menunaikan ketaatan-

¹² Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Tentang Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Cet. I, hlm. 25.

¹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 331.

¹⁴ Muhammad Taufik, *Rahasia dan Hikmah Sholat Lima Waktu*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2007), hlm. 25.

ketaatan yang wajib dan dari berpegang teguh pada ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan di waktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalan dan berakhir di waktu lingsir. Tetapi di sunnahkan sampai matahari agak tinggi. Bilangan rakaatnya paling sedikit ialah dua rakaat. Sebagian ulama' berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat shalat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha biasanya dilakukan sekitar jam 07.00 sampai dengan 09.00 WIB.¹⁵

Hikmah sholat dhuha di antaranya adalah:

- a. Mengingat kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada-Nya, menumbuhkan kebesaran jiwa dan rasa ketinggian Allah SWT.
- b. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, orang yang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati dengan tetap tenang.
- c. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
- d. Menambah rizki dan ketenangan hidup.
- e. Melatih rendah hati dan menyehatkan bagian tubuh kita.
- f. Menjaga kebersihan dan kesucian.¹⁶

Selain dari literatur di atas, ditemukan pula referensi yang relevan yakni:

Skripsi Zaeni yang berjudul *Korelasi Antara Ibadah Sholat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan

¹⁵ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 38.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 40.

bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara ibadah sholat terhadap akhlak remaja di Desa Depok Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.¹⁷

Skripsi Istilah yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Sholat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Sholat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki keaktifan sholat fardlu yang kurang aktif, sedangkan anak di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki keaktifan sholat fardlu yang cukup aktif. Kesimpulan dari skripsi ini yakni pengaruh keaktifan sholat fardlu orang tua terhadap keaktifan sholat fardlu anak di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan menunjukkan korelasi yang cukup atau sedang.¹⁸

Skripsi Siti Fatimah yang berjudul *Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa kelas III di SDN 06 Kajen berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SDN 06 Kajen, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, hafalan, demonstrasi dan eksperimen yang kesemuanya itu bertujuan agar pelaksanaan proses

¹⁷ Zaeni, "Korelasi Antara Ibadah Sholat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 11.

¹⁸ Istilah, "Pengaruh Keaktifan Sholat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Sholat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 9.



belajar mengajar ibadah shalat tercapai dan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran ibadah shalat.¹⁹

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti hendak meneliti tentang sejauhmana tanggapan, pemahaman dan pelaksanaan ibadah sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa MI Jatirejo Comal, dimana penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa salah satu mendidik anak untuk mempunyai karakter anak sholeh adalah dengan cara mengajarkan sholat khususnya sholat dhuha kepada anak. Dengan melakukan sholat dhuha maka diharapkan anak akan memiliki sikap keagamaan yang baik serta jauh dari perbuatan yang keji dan mungkar. Tetapi sebelum mengajarkan sholat khususnya sholat dhuha kepada anak, hendaknya guru dan orang tua terlebih dahulu melakukan sholat dhuha, karena anak akan menilai, melihat dan meniru apa yang dikerjakan orang tuanya. Jika orang tuanya aktif untuk sholat dhuha maka niscaya anaknya juga akan melakukan hal yang sama pula yakni aktif untuk sholat dhuha.

Pemahaman tentang sholat dhuha sangatlah penting diberikan kepada anak-anak di usia sekolah dasar, karena sebagai landasan keimanan dan ketaqwaan terutama untuk melakukan ibadah sholat dhuha. Oleh karena itu,

¹⁹ Siti Fatimah, "Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 11.

mereka diharapkan mengerti benar tentang pengertian sholat dhuha itu sendiri, mulai dari takbir hingga salam.

Untuk mencapai tingkat pemahaman sholat dhuha siswa sangat tergantung dari metode mengajar guru agama Islam di sekolah khususnya pada pokok bahasa sholat, penyampaian materi sholat baik melalui metode ceramah maupun diskusi, latihan atau praktek-praktek di sekolah. Selain itu, minat dan ketekunan siswa itu sendiri dalam hal berupaya memahami materi sholat, misalnya sering membaca, mengingat, menghafal, melakukan praktek-praktek, apabila masih ada hal-hal yang kurang paham segera meminta penjelasan guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

Dalam upaya mencapai pemahaman masalah sholat dhuha khususnya pada saat di rumah tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi orang tua, misalnya menyuruh menghafal, agar sering mengikuti sholat dhuha di musholla atau di masjid. Dengan demikian mereka akan semakin mudah untuk memahami terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sholat dhuha.

F. Metode Penelitian

1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²¹

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²² Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.²³

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²¹ *Ibid*, hlm. 8.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

- a. Sumber Data Primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MI Jatirejo Comal.
- b. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.²⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini peneliti

²⁴ *Ibid.*, hlm. 185.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 74.

gunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil di MI Jatirejo Comal, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi MI Jatirejo Comal, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁷

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa

²⁶ *Ibid.*, hlm. 136.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

G. Sistematika Penelitian

Adapun secara rinci sistematika penelitian tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Respon Siswa dan Sholat dhuha. Bagian pertama tentang Respon Siswa, meliputi: Pengertian Respon Siswa, Jenis-Jenis Respon, Unsur-Unsur Psikis yang Berkaitan dengan Respon, dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Respon. Bagian kedua tentang Sholat Dhuha, meliputi: Pengertian Sholat Dhuha, Tata Cara Sholat Dhuha, Jumlah Raka'at Sholat Dhuha, Do'a Sholat Dhuha, dan Manfaat Sholat Dhuha.

Bab III Gambaran Umum MI Jatirejo Comal. Bagian pertama berisi tentang Profil MI Jatirejo Comal, meliputi: Tinjauan Historis, Letak Geografis, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, serta Keadaan Sarana dan Prasarana. Bagian Kedua tentang pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal. Bagian ketiga tentang respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal. Bagian keempat tentang kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

Bab IV Respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal, berisi tentang Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal. Respon siswa terhadap pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal, serta Kendala pelaksanaan sholat dhuha di MI Jatirejo Comal.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian “*Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Sholat Dhuha di Mi Jatirejo Comal*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal itu merupakan suatu keharusan bagi siswa maupun guru, maka dari itu baik siswa maupun guru diharapkan untuk melaksanakannya setiap kegiatan shalat dhuha di laksanakan.
2. Respon siswa terhadap pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal sebagian siswa menganggap bahwa shalat dhuha tidaklah penting karena mereka masih anak-anak jadi kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat belum diwajibkan.
3. Kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal , antara lain: *Pertama*, Kendala sarana dan prasarana, seperti: kurangnya perlengkapan shalat di Masjid Nahdlatul Mujahidin. *Kedua*, Kendala Lingkungan, seperti: siswa lebih memilih untuk beristirahat di kantin atau lebih senang bermain dengan teman sebaya. *Ketiga*, Kendala motivasi, seperti: kurangnya ajakan dari guru untuk shalat dhuha. *Keempat*, Kendala instrumental, seperti: tidak adanya tata tertib yang mengatur pelaksanaan shalat dhuha.

4. Setelah peneliti melaksanakan observasi dapat di simpulkan bahwa dari jumlah siswa yang ikut melaksanakan sholat dhuha hanya masih sebagian saja.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi orang tua

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, untuk itu hendaknya orang tua lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya di rumah, salah satunya adalah mengajarkan pendidikan shalat dhuha kepada anak.

2. Bagi Guru

Sebagai sentra utama dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, salah satunya adalah pembelajaran shalat dhuha.

3. Bagi siswa

Hendaknya senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan shalat dhuha .

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad. T.th. *Tafsir Al-Mannar*. Beirut, Lebanon: Darul Ma'rifat.
- Abi Al-Husain Muslim An-Naisaburi. 1992. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. Jilid III.
- Ahmadi, Abu dan Soepardie. 2004. *Pendidikan Agama Islam 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Amir, Syarufiddin. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Imam. 2000. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan. Cet. IV.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhullah, Husein. 2004. *Dunia Anak*, Penerjemah: Wajib Husain Al-Idrus. Bogor: Cahaya.
- Fatimah, Siti. 2012. "Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Siswa Kelas III di SDN 06 Kajen Dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Gymnastiar, Abdullah. 2005. *Jagalalah Hati*. Bandung: Khas MQ.
- Hamid, Syamsul Rizal. 2005. *Buku Pintar Tentang Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Haryanto, Sentot. 2003. *Psikologi Shalat*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Hasbi, T. M. Ash-Shiddieqy. 2000. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- Istilah. 2012. "Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Langgulong, Hasan. 2005. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikro.
- Majieb, M. Abdul. 2005. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2004. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Alquran Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Razak, Nasruddin. 2002. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sa'di, Abdil. 2006. *Fiqhun-Nisa Tharah-Shalat*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik, Muhammad. 2007. *Rahasia dan Hikmah Shalat Lima Waktu*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaeni. 2010. "Korelasi Antara Ibadah Shalat Dengan Akhlak Remaja Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa MI Jatirejo Comal.

A. Pertanyaan Untuk Guru:

1. Apakah anda melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?
2. Apakah anda pernah menjadi imam dalam shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?
3. Apakah kamu melakukan shalat dhuha di di MI Jatirejo Comal?
4. Apakah guru MI Jatirejo Comal mewajibkan siswanya untuk melakukan shalat dhuha?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha bagi siswa di MI Jatirejo Comal?
6. Apakah guru MI Jatirejo Comal mewajibkan siswanya untuk melakukan shalat dhuha?
7. Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal diwajibkan?
8. Apakah anda mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha?
9. Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal sudah berjalan dengan efektif?
10. Apakah siswa di MI Jatirejo Comal menguasai gerakan dan bacaan shalat dhuha?
11. Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal dimasukkan dalam tata tertib madrasah?
12. Bagaimana kondisi siswa waktu beristirahat?

13. Jika datang waktu istirahat apakah kamu pergi ke kantin atau melakukan shalat dhuha?

B. Pertanyaan Untuk Siswa:

1. Apakah kamu melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?
2. Dengan siapa kamu melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?
3. Apakah kamu sudah diajarkan tentang shalat dhuha?
4. Mengapa kamu tidak melakukan shalat dhuha?
5. Apakah kamu sudah bisa melakukan shalat dhuha sendiri?
6. Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat dhuha?
7. Apakah ada orang yang mengajakmu untuk melakukan shalat dhuha?
8. Apakah kamu sudah hafal bacaan shalat dhuha?
9. Apakah kamu membawa sendiri peralatan shalat dhuha?
10. Apakah peralatan shalat di MI Jatirejo Comal sudah lengkap?
11. Apakah kamu lebih senang bermain dari pada melakukan shalat dhuha?
12. Bagaimana kamu gunakan waktu istirahatmu?
13. Apakah kamu diajak gurumu untuk melakukan shalat dhuhur di MI Jatirejo Comal?
14. Apakah gurumu pernah mengajakmu untuk melakukan shalat dhuha?
15. Apakah kamu sudah hafal bacaan dan gerakan shalat dhuha?
16. Apakah kamu sudah diajarkan materi tentang shalat?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Mukhlisin selaku guru kelas III B MI Jatirejo Comal pada tanggal 6 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah anda melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Jawab: *"Saya mulai ditunjukkan sebagai imam shalat dhuha di masjid Nahdlatul Mujahidin sejak tahun 2011 waktu itu jumlah jama'ahnya hanya sekitar 20 siswa"*.

2. Wawancara dengan Nur kholis selaku guru kelas III A MI Jatirejo Comal pada tanggal 6 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah anda pernah menjadi imam dalam shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Jawab: *"Saya ditunjuk sebagai imam menggantikan bapak Mukhlisin sejak tahun 2012 waktu itu jumlah jama'ahnya alhamdulillah meningkat sekitar 30 siswa"*.

3. Wawancara dengan Ismail selaku siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Jawab: *"Saya selalu melakukan shalat dhuha di masjid Nahdlatul Mujahidin karena memiliki fasilitas yang memadai, seperti sajadahnya banyak, kran air yang banyak sehingga mudah untuk wudhu"*.

4. Wawancara dengan Kaelani selaku kepala MI Jatirejo Comal pada tanggal 5 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah guru MI Jatirejo Comal mewajibkan siswanya untuk melakukan shalat dhuha?

Jawab: *"Kami memang tidak mewajibkan secara mutlak bagi siswa untuk mengerjakan shalat dhuha hal ini dikarenakan kami tidak memfokuskan pada persoalan tersebut. Kami lebih fokus kepada proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa, untuk kebutuhan beribadah seperti shalat dhuha kami pasrahkan kepada guru kelas masing-masing"*.

Pertanyaan: Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha bagi siswa di MI Jatirejo Comal?

Jawab:

"Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha bagi siswa di MI Jatirejo Comal adalah banyak siswa yang lupa untuk membawa perlengkapan shalat, khususnya bagi siswa perempuan seperti mukena, sajadah dan lain sebagainya, sehingga banyak siswa khususnya siswa perempuan yang jarang melakukan shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin. Sebenarnya kami sudah mengantisipasi dengan menyediakan mukena di Masjid Nahdlatul Mujahidin tetapi jumlahnya masih terbatas dan siswa perempuan enggan untuk memakainya".

5. Wawancara dengan No'imah selaku guru kelas VI MI Jatirejo Comal pada tanggal 6 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah guru MI Jatirejo Comal mewajibkan siswanya untuk melakukan shalat dhuha?

Jawab:

"Saya tidak pernah mewajibkan siswa kelas VI untuk mengerjakan shalat dhuha, saya paling hanya mengajak beberapa siswa saja yang mau untuk shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin, selebihnya siswa yang lain lebih suka memilih untuk jajan di kantin atau bermain dengan teman-temannya".

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal diwajibkan?

Jawab:

"Untuk pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal memang tidak diterapkan atau tercantum dalam tata tertib madrasah, sehingga pelaksanaannya tergantung keinginan dan motivasi dalam diri masing-masing guru untuk mengajak siswanya melakukan shalat dhuha".

6. Wawancara dengan Nur Kholis selaku guru kelas III A MI Jatirejo Comal pada tanggal 7 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Jawab:

"Jujur saya pribadi jarang melakukan shalat dhuha di madrasah ini saya lebih memilih melakukan shalat dhuhur saja, pada waktu dhuha memilih untuk beristirahat di ruang guru sembari membuat rencana kegiatan belajar untuk keesokan harinya".

Pertanyaan: Apakah anda mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha?

Jawab:

"Saya jarang mengajak siswa kelas III untuk melakukan shalat dhuha, saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas di ruang guru, untuk urusan shalat saya anggap itu urusan pribadi masing-masing individu jadi saya tidak begitu menganggapnya sebagai hal yang penting yang harus dilakukan, toh mereka masih anak-anak belum banyak yang hafal bacaan dan gerakan shalat".

7. Wawancara dengan Ely Fitriyah selaku guru kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 8 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal sudah berjalan dengan efektif?

Jawab:

"Untuk pelaksanaan shalat dhuha di madrasah ini saya rasa kurang berjalan efektif karena siswa lebih memilih menggunakan waktunya untuk bermain dan beristirahat di kantin. Program shalat dhuha juga tidak dimasukkan ke dalam tata tertib madrasah, sehingga siswa yang tidak melakukan shalat dhuha tidak dikenakan hukuman apapun".

Pertanyaan: Apakah siswa di MI Jatirejo Comal menguasai gerakan dan bacaan shalat dhuha?

Jawab:

“Banyak siswa yang belum bisa menguasai gerakan dan bacaan shalat hal ini menjadikan siswa enggan untuk melakukan shalat dhuha, rata-rata siswa yang sudah mampu melakukan shalat adalah siswa kelas IV, kelas V dan kelas V karena mereka sudah diajarkan tentang materi shalat, sedangkan untuk siswa kelas I, kelas II dan kelas III belum diajarkan tentang materi shalat sehingga mereka belum hafal bacaan dan gerakan shalat”.

8. Wawancara dengan Nur Hadi selaku guru kelas IV MI Jatirejo Comal pada tanggal 10 Desember 2015.

Pertanyaan: Apakah pelaksanaan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal dimasukkan dalam tata tertib madrasah?

Jawab:

“Di MI Jatirejo Comal untuk pelaksanaan shalat dhuha memang tidak dimasukkan ke dalam tata tertib madrasah, sehingga siswa bebas memilih untuk melakukan shalat dhuha atau beristirahat di kantin madrasah, hal ini menunjukkan tidak ada kewajiban yang mengharuskan siswa untuk mengikuti shala dhuha”.

Pertanyaan: Bagaimana kondisi siswa waktu beristirahat?

Jawab:

“Siswa lebih memilih untuk beristirahat di kantin atau lebih senang bermain dengan teman sebayanya jika di suruh atau diajak untuk shalat dhuha, namun ada juga siswa yang mau melakukan shalat dhuha tetapi hanya siswa itu-itulah saja”.

9. Wawancara dengan Ismail selaku siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Dengan siapa kamu melakukan shalat dhuha di MI Jatirejo Comal?

Jawab:

“Saya kadang-kadang mengerjakan shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin madrasah dengan teman-teman saya jika uang saku saya sudah habis, terkadang saya juga lebih suka bermain dengan teman-teman saya”.

10. Wawancara dengan Salsabila siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Jika datang waktu istirahat apakah kamu pergi ke kantin atau melakukan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya lebih suka untuk beristirahat di kantin madrasah daripada mengikuti shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin, karena ribet pak, saya harus membawa mukena dari rumah, kadang mukena saya ketinggalan. Jika ketinggalan saya tidak bisa shalat dhuha, mau pinjem teman saya tidak mau,

tidak enak saya teman saya, jadi kadang saya lebih suka untuk jajan di kantin saja”.

11. Wawancara dengan Aninda Saskiya selaku siswa kelas I MI Jatirejo Comal pada tanggal 8 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu sudah diajarkan tentang shalat dhuha?

Jawab:

“Saya belum diajarkan tentang shalat, pak. Jadi saya belum bisa shalat, mungkin nanti kalo sudah diajarkan materi shalat saya akan rajin shalat”.

12. Wawancara dengan Shaaron Shiddique selaku siswa kelas II MI Jatirejo Comal pada tanggal 8 Desember 2014.

Pertanyaan: Mengapa kamu tidak melakukan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya belum diajarkan shalat pak, jadi saya belum bisa shalat, saya juga tidak pernah melakukan shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin karena saya sudah pulang duluan pak”.

13. Wawancara dengan Lubna Nabila selaku siswa kelas III MI Jatirejo Comal pada tanggal 9 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu sudah bisa melakukan shalat dhuha sendiri?

Jawab:

“Saya belum diajarkan tentang shalat pak, di kelas III belum ada pelajaran tentang shalat, jadi saya belum bisa melakukan shalat dhuha”.

14. Wawancara dengan Nur Halizah selaku siswa kelas IV MI Jatirejo Comal pada tanggal 9 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu sudah diajarkan tentang materi shalat dhuha?

Jawab:

“Saya sudah diajarkan materi tentang shalat, jadi saya insya allah mengikuti terus shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin”.

15. Wawancara dengan Fikiyanto selaku siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 10 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah ada orang yang mengajakmu untuk melakukan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya selalu diajak oleh pak guru dan teman-teman untuk shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin, ditambah lagi saya sudah hafal bacaan dan gerakan shalat, jadi saya semangat dalam melaksanakan shalat dhuha”.

16. Wawancara dengan Maela Zulfa selaku siswa kelas VI MI Jatirejo Comal pada tanggal 10 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu sudah hafal bacaan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya sudah hafal bacaan shalat jadi saya selalu shalat dhuha, saya juga selalu membawa mukena sendiri dari rumah, karena mukena yang disediakan di Masjid”.

Nahdlatul Mujahidin sedikit jadi harus gantian, selain itu juga terkadang mukenanya kotor, jadi saya lebih suka membawa mukena saya sendiri dari rumah”.

17. Wawancara dengan Nunuk Ismawati selaku siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 10 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu membawa sendiri peralatan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya kadang lupa membawa mukena untuk shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin pak, jadi kadang-kadang saya tidak shalat dhuha. Walaupun di Masjid Nahdlatul Mujahidin tersedia mukena tetapi sedikit sehingga saya harus bergantian dengan teman saya, saat menunggu itulah terkadang waktu jam pelajaran sudah masuk jadi saya terburu-buru untuk shalat”.

18. Wawancara dengan Mawardina selaku siswa kelas VI MI Jatirejo Comal pada tanggal 11 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah peralatan shalat di MI Jatirejo Comal sudah lengkap?

Jawab:

“Jumlah mukena yang ada di Masjid Nahdlatul Mujahidin hanya 5 buah saja pak, jadi kalo menunggu giliran memakai mukena bisa-bisa waktu istirahat saya habis, jadi saya membawa sendiri mukena dari rumah, jika saya lua tidak membawanya saya terpaksa tidak ikut shalat dhuha, saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu beristirahat di kantin”.

19. Wawancara dengan Galang Wijaya selaku siswa kelas V MI Jatirejo Comal pada tanggal 9 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu lebih senang bermain dari pada melakukan shalat dhuha?

Jawab:

“Saya lebih senang bermain dengan teman-teman atau membeli jajanan di kantin daripada melakukan shalat dhuha karena tidak mengasyikkan”.

20. Wawancara dengan Akhmad Furqon selaku siswa kelas VI MI Jatirejo Comal pada tanggal 10 Desember 2014.

Pertanyaan: Bagaimana kamu gunakan waktu istirahatmu?

Jawab:

“Saya lebih senang untuk jajan di kantin daripada shalat, pak, shalat itu membosankan, saya lebih suka bermain gambar dengan teman-teman saya, saya juga membawa beberapa gambar dari rumah untuk dimainkan di sekolah pak”.

21. Wawancara dengan Fajar selaku siswa kelas II MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu diajak gurumu untuk melakukan shalat dhuhur di MI Jatirejo Comal?

Jawab:

“Saya kadang-kadang diajak pak guru untuk shalat dhuha, kadang-kadang saya juga malas dan lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman saya di kelas. Kalo ada yang mengajak saya ikut shalat tetapi kalo tidak ada yang mengajak saya lebih suka memilih untuk bermain saja pak”.

22. Wawancara dengan Aninda Saskiya selaku siswa kelas I MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah gurumu pernah mengajakmu untuk melakukan shalat dhuha?

Jawab:

“Pak guru tidak pernah mengajak saya untuk shalat dhuha, jadi saya menghabiskan waktu istirahat untuk bermain dan jajan di kantin madrasah, pak”.

23. Wawancara dengan Nafila selaku siswa kelas II MI Jatirejo Comal pada tanggal 12 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamu sudah hafal bacaan dan gerakan shalat dhuha?

Jawab:

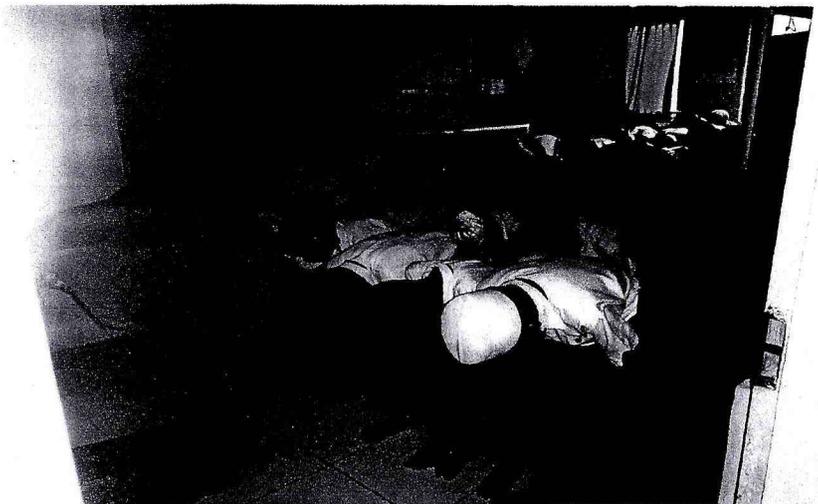
“Saya belum hafal bacaan dan gerakan shalat pak, jadi saya tidak melaksanakan shalat dhuha di Masjid Nahdlatul Mujahidin, jika saya sudah hafal bacaan shalat saya akan rajin shalat pak”.

24. Wawancara dengan Amiludin selaku siswa kelas III MI Jatirejo Comal pada tanggal 11 Desember 2014.

Pertanyaan: Apakah kamus udah diajarkan materi tentang shalat?

Jawab: *“Saya belum diajarkan tentang materi shalat dhuha sehingga saya belum hafal bacaan shalat dan gerakan shalat, jika sudah diajarkan tentang materi shalat saya akan rajin shalat, pak”.*

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575 | Faks (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

lomor : Sti.20/D.0/PP.00/215/2014

amp : -

al : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

H. Salafudin, M.Si

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM : 2021310093

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI MI JATIREJO COMAL”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 28 Februari 2014

Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

or: Sti.20/D.0/TL.00/400/2014

o : -

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Jatirejo Comal
di -
COMAL

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM : 2021310093

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI MI JATIREJO COMAL”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin .

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 20 Maret 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL 'ULAMA
DESA JATIREJO - KEC. AMPELGADING - PEMALANG
Terakreditasi "A"**

Alamat : Jl. Raya Desa Jatirejo Km. 1 Kec. Ampelgading Telp.0285-4473896 Kode Pos 52364 email: minu.jatirejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 189/MINU/SKT/IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KAELANI, S.Pd.I**
NIP : 196606231993021001
Jabatan : Kepala MI Nahdlatul Ulama Jatirejo

Menerangkan bahwa :

Nama : **IFTITAH GHURUBI SYAMSY**
Tempat, tgl. Lahir : Pemalang, 24 Juli 1989
NIM : 2021310093
Juruan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Alamat : Ds. Kesesi Kec. Kesesi, Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Shalat Dhuha di MI Jatirejo Ampelgading"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pemalang, 15 September 2015

Kepala MI NU Jatirejo

KAELANI, S.Pd.I

NIP. 196606231993021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : IFTITAH GHURUBI SYAMSY

Tempat Lahir : Pemalang

Tanggal Lahir : 24 Juli 1989

Alamat : Desa Ampelgading RT. 02 / RW. 03 Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD N 03 Ampelgading | lulus tahun 2001 |
| 2. MTs Ribatul Muta'allimin | lulus tahun 2004 |
| 3. MA Ribatul Mutta'allimin | lulus tahun 2007 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2011 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Sri Harsanto

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Desa Ampelgading Kabupaten Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Mu'alimah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

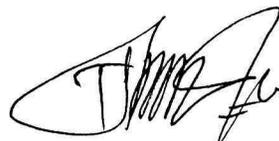
Agama : Islam

Alamat : Desa Ampelgading Kabupaten Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Agustus 2015

Yang Membuat



IFTITAH GHURUBI SYAMSY

NIM 2021310093